

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan yang akan mengarahkan seorang manusia untuk menjadi manusia yang sempurna, yang berjiwa kuat, berbadan sehat dan berakhlak yang mulia. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting supaya manusia dapat hidup dengan baik dan sesuai harapan. Namun problem yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini sangat serius, yaitu masalah akhlak atau moral anak.

Tujuan pendidikan sudah sangat jelas, sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 2.

Kemudian dalam sebuah pendidikan atau lembaga tentu ada sebuah bimbingan perilaku atau karakter yang di sebut dengan akhlak. Akhlak merupakan fondasi dasar bagi sebuah karakter yang ada di dalam diri manusia. Sehingga pribadi yang berakhlak baik dan mulia nantinya akan menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik pula. Dalam Islam, akhlak juga memiliki nilai yang mutlak, karena akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat implementasikan pada kondisi apa pun. Pengertian Akhlak dari bentuk mufradnya "*Khuluqun*" yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, Menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.

Dalam lingkup pendidikan harus disertai pula kebiasaan yang positif untuk membangun karakter dan perilaku yang baik antar sesama. Salah satunya adalah penanaman karakter peduli lingkungan, hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan, terutama tentang kebersihan lingkungan. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa program yang dibentuk secara khusus untuk melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku baik terhadap

lingkungan sekitarnya. Hubungan pendidikan peduli lingkungan hidup dengan agama sangat erat, yaitu dengan penumbuhan karakter cinta lingkungan yang didasari dengan dalil sehingga dapat memantapkan peserta didik dalam melakukan upaya peningkatan karakter peduli lingkungan yang berkonsep keaktifan dan istiqamah siswa dalam kelakukannya. Allah SWT. Berfirman dalam Q.R. Ar-Rum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
 عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ  
 عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِي (٤٢).

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)” . (Q.S. Ar-Rum: 41-42).<sup>2</sup>

Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Setiap lingkungan memiliki esensi keperluan memelihara kelangsungannya, yaitu lingkungan manusia dan

<sup>2</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 647.

lingkungan selain manusia atau disebut juga lingkungan alam, (hewan, tumbuhan, sosial, benda, daya keadaan dan termasuk juga perilaku manusia). Bahkan manusia pun dapat dikategorikan sebagai lingkungan, dan pembentukan lingkungan yang baik adalah tugas dan tanggung jawab manusia. Nilai-nilai ajaran Islam mengakomodasi peran tersebut dalam konsep Khalifah Allah fi al-Ard. Menurut M. Quraish Shihab, pengertian khalifah mencakup, orang yang diberi kekuasaan dalam mengelola wilayah dan memiliki potensi untuk mengemban tugasnya.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.<sup>3</sup>

Hubungan Pendidikan Akhlak dan konsep peduli lingkungan ini sangat dominan karena bukan hanya prestasi akademi yang diutamakan, tetapi di MA Subulussalam 2 mempunyai banyak segudang prestasi karena totalitas dalam melaksanakan dan mengadakan kegiatan ataupun acara sekolah. Hal ini menjadi penyemangat bagi peserta didik, tenaga pendidikan, seluruh civitas sekolah dan

---

<sup>3</sup> Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 1.

masyarakat sekitar yang memiliki peran simbiosis mutualisme karena sama-sama saling menguntungkan. Dengan sering mengadakan event sekolah maka semua bakat, minat dan kreativitas bisa dituangkan dalam satu wadah, maka dari itu semua elemen yang ada di lingkup dan luar sekolah harus gotong royong dan bekerja sama agar target, tujuan, dan cita-cita sekolah bisa terlaksanakan secara maksimal terutama dalam pendidikan akhlak yang berkonsep peduli lingkungan.

MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mayoritas peserta didiknya adalah santri dan santriwati pondok pesantren Subulussalam Sriwangi Ulu, sehingga sikap karakter religius sudah melekat pada diri peserta didik dan membawa dampak yang signifikan bagi peserta didik lainnya. Adapun pendidikan akhlak di dalam kelas berupa pengetahuan dari tenaga pendidik sesuai dengan kurikulum yang K13 yaitu beberapa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa kegiatan pendukung berupa ngaji kitab kuning yaitu kitab Ta'lim muta'alim dan wasoya. Untuk di luar kelas peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk menerapkan pembiasaan harian 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun), literasi surah dalam Al-Qur'an dan Asmaul Khusna yang mempunyai peran penting bagi peserta didik, tenaga dan lembaga pendidikan tersebut.<sup>4</sup>

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu beberapa kegiatan pendukung berupa ekstrakurikuler dan dengan adanya kegiatan pendukung tersebut membawa

---

<sup>4</sup> M. Muslim, Guru Akidah Akhlak MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu, OKUT, 08 Juni 2022.

peranan penting dalam membentuk kepribadian, tingkah laku dan moral siswa. Salah satunya adalah peranan konsep peduli lingkungan di madrasah yang dibantu, dan digagas langsung oleh beberapa organisasi pendukung madrasah seperti Pramuka, PMR, dan OSIM yakni untuk meningkat dan membantu beberapa kesadaran siswa tentang pengetahuan lingkungan hidup yang terealisasikan pada konsep peduli lingkungan. Dengan ditanamkannya pendidikan akhlak yang berkonsep tentang peduli lingkungan diharapkan mampu memicu sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, sikap toleran, kerjasama dan ukhuwah Islamiyah yang baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan konteks di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih jauh tentang bentuk-bentuk pendidikan akhlak pada peserta didik yang dilakukan oleh tenaga pendidik, lembaga dan masyarakat sekitar dalam membentuk insan kamil dari segi wujud pengetahuan, keterampilan dan kesadaran siswa di madrasah, dan selanjutnya penelitian ini diberi judul, “Pendidikan Akhlak Berbasis Konsep Peduli Lingkungan di MA Subulussalam 2”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak Berbasis Konsep Peduli Lingkungan di MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu?

---

<sup>5</sup> Afiful Ihwan, Kepala Madrasah MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu, OKUT, 09 Juni 2022.

2. Bagaimana Penerapan Pendidikan Akhlak Siswa Berbasis Konsep Peduli Lingkungan di MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan fokus penelitian yang ada di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak Berbasis Konsep Peduli Lingkungan di MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu.
2. Untuk Memahami Penerapan Pendidikan Akhlak Siswa Berbasis Konsep Peduli Lingkungan di MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan akhlak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan gagasan bagi MA Subulussalam 2, sehingga dapat menjadi bahan untuk selalu menjaga kebersihan, kerukunan dan kerjasama antara masyarakat sekitar dengan sekolah atau instansi lain.

- b. Bagi pendidik: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk selalu menerapkan peduli lingkungan dalam konteks keseharian atau pendidikan.
- c. Bagi peserta didik: hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan motivasi dalam pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan dan bahan kajian untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan akhlak dalam proses pembentukan karakter saat proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lanjutan pada fase dan fokus yang berbeda.

## **E. Definisi Konsep**

Dalam sebuah penelitian tentu ada beberapa definisi konsep untuk mengetahui alur dan perkembangan observasi yang akan dilakukan, adapun beberapa definisi konsep diantaranya sebagai berikut:

### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau bagian jasmani. Ada juga beberapa ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah



laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>6</sup>

## 2. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan baik secara langsung atau tidak. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik.<sup>7</sup>

## 3. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya.<sup>8</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hasil karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Haryanto, 2012: dalam artikel "*Pengertian pendidikan menurut para ahli*" <http://belajarpikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 2 juni 2022.

<sup>7</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2006), 2.

<sup>8</sup> Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Erlangga Group. 2012), 81.

Penelitian Nur Fadilla (2020), dari skripsi yang berjudul yaitu *“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Di Kelas Iii Mima Iv Suka Bumi”*. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan tiga proses yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif pendekatan induktif. Dalam penelitian ini memperlihatkan bagaimana pendidik memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga lingkungan sekolah pada setiap pembelajaran.

Penelitian Mukani dan Teto Sumarsono (2017), dari jurnal yang berjudul, *“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn Tambakberas Jombang”*. Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dalam konteks judul tapi fokus penelitian atau signifikannya yang berbeda karena berbasis Adiwiyata. Adapun proses pembelajaran dalam membentuk karakter peduli lingkungan yaitu melalui materi pendidikan agama Islam (ilmu fiqh), dan juga praktik langsung, dimana seorang guru menyampaikan materi melalui pembelajaran dan juga memberikan teladan langsung melalui praktik di lapangan.

Penelitian Novi Harianti (2017), dari skripsi yang berjudul, *“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang hari”*.

Dalam penelitian ini lebih memperlihatkan mengenai budaya sekolah, dan pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari, budaya sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan

karakter peduli lingkungan yaitu guru memberikan contoh secara langsung. Untuk konsep penelitian ini tertuju pada peduli lingkungan, kemudian di implementasikan pada cara-cara dan pengelolaan strategi yang sesuai dengan visi misi sekolah.

Penelitian Dini Mustika Wati (2019), dari skripsi yang berjudul, "*Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*", Persamaan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan jenis penelitiannya. peran tenaga pendidik dan lembaga pendidikan dalam memilih metode atau model peduli lingkungan melalui kebiasaan atau program adiwiyata. Karena hal ini menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan proses belajar peserta didik yang aman dan nyaman dan yang membedakan adalah cara belajar yang lebih mengacu pada kegiatan praktik sebagai media pendekatan yang mengarah pada karakter peduli lingkungan.

Penelitian Nurfani Ulfita Widyasar (2017), "*Peran PAI Dalam Terwujudnya Budaya Peduli Lingkungan Pada Program Adiwiyata Bagi Siswa Mts N 6 Sleman*", Berdasarkan hasil dan pembahasan, PAI berperan sebagai sumber motivasi siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui pembelajaran dan keteladanan dari guru-guru PAI, yaitu keterlibatan PAI dalam komponen adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kontribusi PAI juga dapat terlihat dari beberapa

aspek antara lain materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajara, partisipasi guru, keteladanan guru, dan kedisiplinan.